

Pengembangan Anyaman Serat Resam Menjadi Wadah Simpan Bumbu Dapur

Yusuf Tegar Bagastira^{1*}

Desain Produk, Fakultas Arsitektur & Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
yusuf.bagastira@students.ukdw.ac.id

Centaury Harjani²

Desain Produk, Fakultas Arsitektur & Desain, Universitas Kristen Duta Wacana
Centaury_h@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Serat resam merupakan serat alam yang berasal dari batang tanaman paku-pakuan andam. Tanaman ini banyak tumbuh di hutan Indonesia terutama di Kalimantan dan Sumatra. Tanaman resam dianggap sebagai gulma pengganggu kebun warga, karena hal tersebut resam kerap kali dibuang tanpa dimanfaatkan sama sekali. Serat resam bisa dikembangkan menjadi produk anyaman renggang tanpa menampung beban berat. Perancangan serat resam akan difokuskan menjadi wadah bumbu dapur karena hanya menampung beban yang ringan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan berbasis material. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara di perajin peci resam. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa teknik anyam perajin peci resam lokal dapat dipakai sebagai dasar desain wadah simpan bumbu dapur. Bentuk dasar peci resam dengan anyaman berongga renggang dan desain membulat dapat dikembangkan menjadi produk wadah simpan bumbu dapur dalam ruangan.

Kata kunci: Serat alam, Serat resam, Paku Andam, Wadah Bumbu Dapur.

1. PENDAHULUAN

Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan serat resam menjadi wadah simpan bumbu dapur. Hal ini dilatarbelakangi dari tanaman resam atau paku andam yang merupakan gulma di kebun warga, sehingga sering dibuang. Serat resam di Provinsi Bangka Belitung dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan berupa peci. Kerajinan ini memiliki potensi untuk diubah menjadi tempat simpan bumbu dapur. Berdasarkan penelusuran, ditemukan bahwa resam harus dibentuk

membulat, hanya bisa menampung beban yang ringan dan digunakan pada suhu yang tidak terlalu panas atau dingin. Permasalahan yang ditemukan adalah teknik membentuk sekat yang tak terlihat dari serat resam untuk menyambung tiga peci menjadi satu. Tujuan akhirnya adalah membuat wadah bumbu dapur dari peci resam yang dikembangkan dengan menambah sekat penyambung yang berfungsi sebagai tempat simpan penyedap rasa, botol saus kecil dan memperluas volume simpan keseluruhan.

1. Metode/Proses Kreatif

Tabel 1. Proses Penelitian



Konsep yang digunakan adalah *material based design* yaitu desain mengikuti karakter material. Digunakan literatur sebagai sumber referensi. Proses pencarian dilakukan melalui internet dan berfokus pada karakter dan teknik olah serat resam. Literatur yang digunakan adalah “Pemanfaatan Serat Resam Dalam Perancangan Aksesoris Rumah” karya Susi Hartanto, Rosaline dan Aloysius Baskoro.

Susi Hartanto (2015:10) memaparkan karakter resam antara lain : Daya tariknya kuat (Longitudinal) tapi daya tekannya lemah (Transversal), Penggunaannya hanya dalam ruang karena tidak tahan suhu ekstrim (dingin atau panas) dan seratnya putus jika dibentuk sudut tajam. Penulis

tidak menemukan artikel ilmiah lain yang berkaitan dengan material resam. Dugaan saya belum ada yang tertarik membahas material ini.

Anyaman peci resam lokal yang digunakan sebagai basis desain wadah ini dianyam renggang sehingga udara dapat bersirkulasi dengan lancar. Berdasarkan kriteria tersebut, ditemukan bahwa serat resam cocok sebagai wadah simpan bumbu dapur.

Hal ini dikarenakan : bumbu dapur beratnya relatif ringan, biasanya disimpan di tempat yang sejuk dan berventilasi. Proses iterasi kegunaan dilakukan dua kali untuk mencari kegunaan serat resam yang tepat. Ide pertama serat resam digunakan untuk tempat alat tulis, ide kedua serat resam digunakan untuk tempat obat-obatan dan ide ketiga untuk tempat bumbu dapur. Akhirnya Kedua ide pertama tidak direalisasikan karena ketidaksesuaian dengan karakter material, kendala waktu dan kompleksitas pembuatan.

2. Hasil dan Pembahasan

a. Mempelajari Teknik Olah Pengrajin Lokal

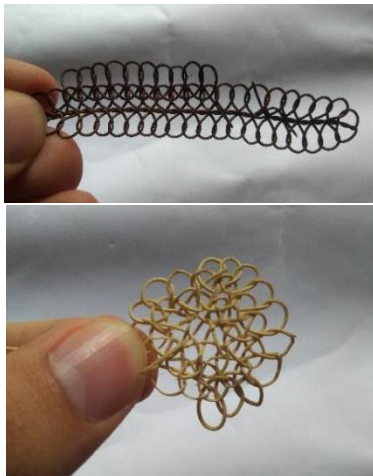
Daerah Bangka Belitung terdapat pengrajin peci serat resam. Peci ini memiliki kekuatan yang cukup untuk menampung beban yang ringan dengan berat dibawah 1 kilogram. Setelah observasi dan praktek pada pengrajin setempat, disimpulkan bahwa teknik anyam lokal yang digunakan pengrajin membutuhkan waktu pengerjaan yang cukup lama. Karena pertimbangan waktu, diputuskan untuk memakai peci yang sudah jadi sebagai basis

pengembangan desain wadah bambu dapur.

Berikut foto-foto dokumentasi saat mengunjungi pengrajin peci resam Bu Sahila di daerah Dendang, Kelapa, Bangka Barat, Provinsi Bangka Belitung.



Gambar 1. Belajar menganyam bersama Bu Sahila
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 2. Foto anyaman resam yang digunakan untuk memulai anyaman, disebut "Pusar" oleh Bu Sahila
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 3. Mal/cetakan peci resam disebut "pelueh" oleh pengrajin, ada 2 model yaitu Peci lonjong dan Peci bulat
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 4. Cetakan Peci bulat
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 5. Contoh peci resam yang diproduksi (setengah jadi)
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 6. Detail anyaman peci resam
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 7. Contoh peci resam yang sudah jadi
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

b. Memahami Karakter Bahan

Teori bahan serat resam yang ditemukan di artikel ilmiah kemudian diuji coba secara langsung. Percobaan yang dapat dilakukan secara ilmiah adalah membengkokkan serat dengan sudut ekstrim. Hasilnya sesuai antara teori dan kenyataan. Yaitu material resam akan patah jika dibengkokkan dengan sudut ekstrim. Dari percobaan ini diketahui ketika ingin membuat produk dengan resam harus dengan sudut yang tumpul sehingga dihasilkan desain yang membulat. Menurut Susi Hartanto (2015:10), daya tekan serat resam lemah dibandingkan daya tariknya. Teknik pilinan tali tambang dan kepeng sempat diuji coba untuk memperkuat daya tekan material. Teknik ini menghasilkan material yang lebih kaku dan rigid dibandingkan sehelai serat resam. Teknik ini tidak dipakai di produk akhir karena diameter tali yang dihasilkan terlalu besar sehingga

tidak cocok diimplementasikan pada desain wadah simpan bumbu.



Gambar 8. Percobaan dengan teknik pilinan tali tambang
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 9. Percobaan dengan teknik kepeng
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

c. Membuat *Design Brief*

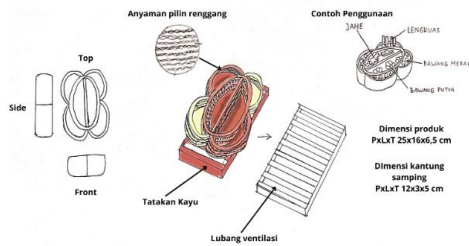
Diawali dengan *problem statement*. Yaitu serat resam memiliki daya tekan beban yang kurang sehingga memerlukan penguatan agar lebih kaku. *Design brief* produk ini adalah alat penyimpanan obat herbal/bumbu dapur bagi orang dewasa sebagai pengguna utama dan remaja sebagai pengguna sekunder di dalam rumah menggunakan metode pendekatan material melalui pengembangan anyaman peci lokal dengan tujuan memudahkan pengelompokkan obat herbal/bumbu (per jenis) agar mencegah kesalahan mengambil dan memilah obat-obatan herbal/bumbu dapur.

d. Membuat Sketsa Desain

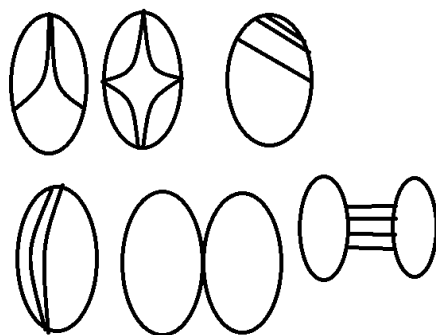
Awalnya dibuat *mood board*, kemudian sketsa dibuat beberapa alternatif hingga dipilih satu yang dijadikan *freeze design*.



Gambar 10. Mood board
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

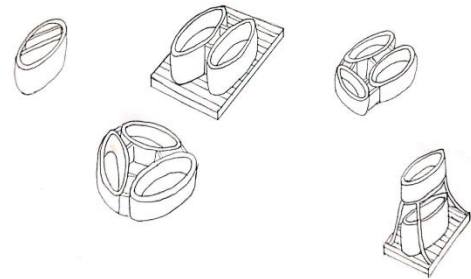


Gambar 11. Sketsa Desain Awal
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

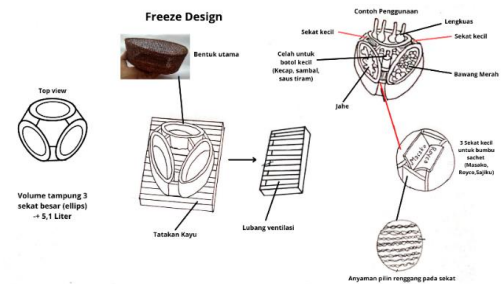


Gambar 12. Sketsa Alternatif Sekat
(Tampak Atas)
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

Alternatif Desain



Gambar 13. Alternatif Sketsa
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



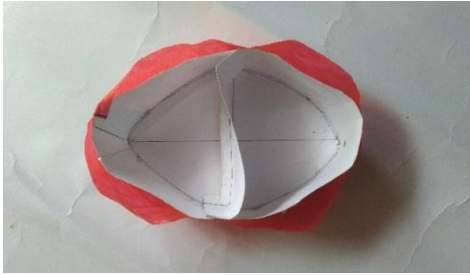
Gambar 14. Freeze Design
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

e. Membuat Model

Model awal dibuat dari karton dan kantong plastik yang di lem. Model ini hanya berfungsi sebagai penggambaran fisik awal. Percobaan selanjutnya dilakukan pada material asli.



Gambar 15. Tampak Perspektif
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 16. Tampak Atas
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 18. Sekat dengan Model Pembatas
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

f. Uji coba Pada Material Asli

Percobaan dilakukan dengan membuat sekat pada material asli. Percobaan pertama dilakukan dengan anyaman pilin tali tambang yang terbuat dari 3 helai serat resam. Terdapat 2 varian yaitu Sekat model kantong dan model pembatas. Hasilnya sambungan terlihat terlalu mencolok dan tidak menyatu dengan keseluruhan wadah.



Gambar 17. Sekat Model Kantong
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 19. Tampak atas sekat model pembatas
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

Uji coba kedua dilakukan dengan sehelai serat resam. Hasilnya lebih baik tapi masih terlihat tidak menyatu dengan keseluruhan wadah.



Gambar 20. Percobaan sehelai serat resam
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

Uji coba ketiga dilakukan dengan sehelai serat resam tapi dengan bentuk sekat yang berbeda. Hasilnya sekat hampir tak terlihat kecuali dilihat dengan seksama.



Gambar 21. Lakban digunakan sebagai penanda batas sekat yang akan dijahit.
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 22. Tampak bawah dari sekat
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 23. Wadah dalam kondisi kosong
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)



Gambar 24. Contoh pemakaian wadah
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

g. Membuat Purwarupa

Purwarupa dibuat dengan menggabungkan tiga buah peci resam. Sekat bisa difungsikan sebagai tempat penyedap rasa dan celah di tengah digunakan untuk meletakkan botol saus berukuran kecil.

Karakter material pada purwarupa ini adalah : hanya bisa menampung beban yang ringan, memiliki tingkat kelenturan yang terbatas, bagian wadah yang menyatu dengan sambungan akan lebih kaku dibanding yang tidak menyatu dengan sambungan.



Gambar 25. Lingkaran merah merupakan sekat merupakan sekat untuk penyedap rasa yang dimaksud diatas
(Sumber: Yusuf Tegar, 2021)

3. Kesimpulan dan Saran

Resam dianggap gulma sehingga sering dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan di beberapa daerah. Sementara pengrajin lokal daerah Bangka belum begitu berhasil mengembangkan desain dasar peci menjadi suatu desain baru yang memiliki fungsi lain.

Tujuan akhir penelitian ini adalah membuat purwarupa wadah penyimpanan bumbu dapur menggunakan metode material desain yang berfungsi memisahkan bumbu dapur berdasarkan jenis agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan.

Peci resam belum pernah digunakan untuk wadah penyimpanan walau potensinya cukup besar. Penelitian desain berhasil mengembangkan peci tersebut menjadi tempat bumbu dengan penambahan sekat diantara peci untuk menambah volume tampung.

Resam lebih baik menggunakan desain membulat untuk mencegah putusya serat dan hanya dapat menampung beban ringan karena daya tekannya yang lemah. Diameter serat resam halus yang kecil membuat proses penganyaman resam cukup sulit dan memakan waktu yang lama jika permukaannya ingin dibentuk menjadi sebuah bidang.

Penelitian di masa yang akan datang lebih baik memecahkan masalah yang ditemukan yaitu mencari teknik penganyaman serat halus resam membentuk bidang yang lebih efisien yang sekaligus memperkuat strukturnya.

4. Daftar Pustaka

Susi Hartanto, R. A. (2015, September). Pemanfaatan Serat Alami Resam Dalam Perancangan Aksesoris Rumah. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 12(2). Retrieved from <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/dimensi/article/view/56/56>